

EDUKASI PERAN DAN FUNGSI KOPERASI YANG BAIK BAGI MASYARAKAT

Syamsuri¹, Sutrisno², Khaidarsyah³, Nur Amaliah Akhmad⁴, Hasria Alang^{5*}

¹Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

²Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Patompo, Makassar, Indonesia

^{4,5}Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Patompo, Makassar, Indonesia

* Penulis Korespodensi : hasriaalangbio@gmail.com

Abstrak

Sebuah negara dalam mempertahankan eksistensinya yakni harus mampu memenuhi kebutuhan dasar warganya baik aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan sosial. Salah satu cara meningkatkan kebutuhan masyarakat maka perlu ada tumpuan dan harapan salah satunya melalui koperasi. Keberadaan koperasi ini menjadi tumpuan dan harapan sebagai upaya peningkatan kehidupan sosial dan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wilayah sebuah koperasi. Berkembangnya koperasi di Indonesia mulai dari plosok-plosok hingga ke perkotaan membuat koperasi ini di minati oleh banyak orang. Namun karena banyaknya koperasi yang sifat pengelolaannya tidak profesional dan tidak berbadan hukum sehingga banyak koperasi bodong yang merugikan masyarakat. Tujuan dari edukasi ini adalah memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai bagaimanakah sebuah koperasi dikatakan baik dan buruk. Serta bagaimana proses pendirian sebuah koperasi. Metode Edukasi yang diberikan adalah melalui pendidikan masyarakat melalui informasi dari narasumber. Memberikan contoh cara mendirikan koperasi dan setelah memberikan pengetahuan diakhir sesi dibuka sesi tanya jawab agar peserta bisa lebih paham.

Kata kunci: Edukasi, Koperasi, Masyarakat

Abstract

In maintaining its existence, a country must be able to meet the basic needs of its citizens in terms of education, health, economy, and social welfare. One way to increase the needs of the community is necessary to have a foundation and hope, one of which is through cooperatives. The existence of this cooperative is the foundation and hope as an effort to improve social life and social life and economic life of the people who are around the area of a cooperative. The development of cooperatives in Indonesia from remote areas to urban areas makes this cooperative in demand by many people. However, because there are many cooperatives whose management is unprofessional and not legal, there are many bogus cooperatives that are detrimental to the community. The purpose of this education is to inform the public about how a cooperative is said to be good and bad. And how the process of establishing a cooperative. The method of education provided is public education through information from resource persons. Provide examples of how cooperatives work and after providing knowledge at the end of the question and answer session so that participants can understand better.

Keywords: Education, Cooperative, Society

1. PENDAHULUAN

Koperasi awal mulanya diperkenalkan oleh orang berkebangsaan skotlandia bernama Robert Owen (1771-1858). Setelah koperasi berkembang, akhirnya diterapkan pula di beberapa negara sehingga sampai saat ini koperasi berkembang di Indonesia. Koperasi di Indonesia lahir pada akhir abad 19 dan DR. H. Moh Hatta sebagai “*Founding Father*” nya. Koperasi dikenal sebagai soko guru perekonomian di Indonesia, sehingga eksistensinya diatur oleh undang-undang (Sri Zulhartati, 2012). Koperasi adalah sebuah lembaga yang berbadan hukum, sehingga koperasi yang belum memiliki badan hukum, hanya disebut sebagai pra-koperasi (Widiastuti, 2009). Cita-cita koperasi yaitu dapat mensejahterakan anggotanya. Meskipun kerap mendapat rintangan, koperasi di Indonesia tetap berkembang, dan undang-undang yang mengatur koperasi juga ikut mengalami perubahan. Perubahan ini dimaksudkan agar dapat mengikuti perkembangan dan perubahan jaman (Sitepu & Hasyim, 2018). Hingga saat ini, undang-undang yang mengatur tentang koperasi yaitu UU. No.17 Tahun 2012 (Rohmat, 2016), yang berbunyi

“pasal 1 ayat (1) berisi bahwa “*koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum kopeasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Sedang pandangan, Azas dan tujuan di dalam pasal 2 dinyatakan bahwa : Koperasi berlandaskan Pancasila dan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan pada pasal 3 dinyatakan bahwa: koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan*”.

Berdasarkan pasal pada undang-undang di atas, maka ini menjadi landasan azas dan tujuan sebuah koperasi dimanapun berada dan beroperasi. Keberadaan koperasi ini menjadi tumpuan dan harapan sebagai upaya peningkatan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wilayah sebuah koperasi (Kadir & Yusbar, 2013; Retnowati, 2015). Oleh karena itu, umumnya di sebuah wilayah yang memiliki koperasi, maka keberadaan koperasi ini akan berperan dalam menghadapi masalah ekonomi dan sosial sebagai upaya penanggulangan, pengentasan dan meminimalisir terjadinya peningkatan kemiskinan.

Hal ini berarti koperasi turut andil dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat disekitarnya. Koperasi merupakan lembaga yang dapat mengumpulkan serta menyalurkan dana dari

anggota, sehingga dapat tersebut dapat digunakan untuk membantu para pelaku UKM (usaha kecil menengah) dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Koperasi memiliki peranan untuk dapat mensejahterakan anggotanya, sehingga ketika suatu koperasi berkembang, maka anggota akan mendapatkan keuntungan yang semakin besar pula. Perkembangan koperasi di Indonesia digerakkan melalui sokongan yang kuat dari pemerintah dan dijalankan dalam waktu yang cukup lama (Nugroho et al., 2021; Sitepu & Hasyim, 2018).

Hampir sebagian besar koperasi berada di wilayah Indonesia mulai dari pelosok desa hingga kota-kota besar koperasi bertumbuh dengan subur. Namun kini telah banyak ditemukan koperasi yang menawarkan simpan pinjam, investasi dan berbagai manfaat lainnya di salah gunakan oleh beberapa oknum. Hal yang marak terjadi adalah pinjaman yang dilakukan koperasi yang menyasar pedang pasar yang sistemnya bayar harian, namun jika di kalkulasi jumlah pengembalian sampai 100% dari jumlah awal artinya pengembalian hingga 2 kali lipat dari pinjaman awal. Hal ini tentu merugikan nasabah dan tidak jarang nasabah mengalami pailit pada usahanya dan terlilit hutang koperasi.

Oleh karena itu, edukasi mengenai peran dan fungsi koperasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sangat diperlukan. Hal ini akan menjaga masyarakat dari berbagai dampak negatif koperasi bodong, seperti investasi dan pinjaman ilegal koperasi yang kini tengah marak dimasyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Hartini et al., 2022). Beberapa hasil pengabdian menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan atau edukasi (Murwaji & Robby, 2017; Retnaningtyas et al., 2022; Sari & Yamin, 2018; Siregar et al., 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kewajiban seorang dosen karena kegiatan tersebut adalah bagian dari tridharma. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi atau pemahaman kepada peserta mengenai dunia koperasi.

2. BAHAN DAN METODE

Sasaran pengabdian masyarakat kali ini yaitu masyarakat secara umum. Alasan pemilihan topik yaitu karena saat ini, ditemukan begitu marak praktek koperasi bodong yang akhirnya bukan menolong tetapi menodong masyarakat. Membuat masyarakat harus mengganti dua kali lipat dari yang seharusnya, sehingga masyarakat dianggap masih sangat membutuhkan informasi pengetahuan mengenai koperasi yang baik.

Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi atau pengamatan pada kebiasaan masyarakat dan kondisi keadaan masyarakat di wilayah kota dan desa. Melakukan wawancara tidak terstruktur dengan

masyarakat perihal pengetahuannya terhadap koperasi dan bank yang mereka ketahui. Langkah kedua yaitu melakukan koordinasi dengan tim mengenai kebutuhan masyarakat, kemudian tim konklusi Indonesia dan tim dosen dari berbagai bidang ilmu menyusun strategi dan melakukan pemilahan materi sesuai kebutuhan. Langkah ketiga adalah melakukan persiapan, berupa penyebaran flyer dan undangan ke publik. Info yang disebar melalui media sosial dan dari sosialisasi mulut ke mulut. Langkah keempat yaitu pelaksanaan yang dilakukan secara live melalui ZOOM dan Youtube Konklusi Indonesia dan diawali dengan perkenalan tim dan pre test. Selanjutnya di lakukan edukasi mengenai “peran dan fungsi koperasi yang baik” kepada para peserta yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom, menggunakan metode ceramah dan disampaikan oleh narasumber secara bergantian. Materi yang disampaikan yaitu Perbedaan Bank dan Koperasi, Fungsi dan Peran Koperasi dan Bagaimana cara mendirikan sebuah Koperasi.

Tahapan terakhir dari kegiatan ini yaitu diskusi dan tanya jawab. Para peserta dipersilahkan memberikan pertanyaan kepada narasumber mengenai apa yang mereka tidak pahami atau kondisi yang mereka temukan dilapangan. Apabila peserta belum memahami dan masih bingung, maka tim menjelaskan materi yang dibutuhkan agar peserta betul-betul paham dengan materi yang diberikan. Sebelum penutupan, dilakukan evaluasi. Hal ini berfungsi untuk mengukur peningkatan pengetahuan para peserta setelah diberikan edukasi.

Alur tahapan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini seperti terlihat pada gambar 1.

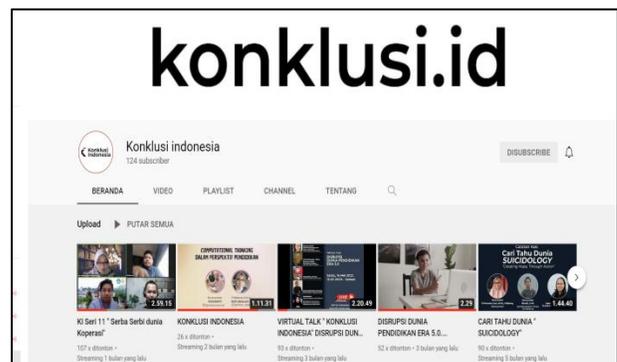


Gambar 1. Alur tahapan kegiatan pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilakukan maka tim melakukan observasi terlebih dahulu dimasyarakat. Hasil observasi diperoleh data bahwa hampir sebagian besar pedagang yang telah diwawancarai terjerat hutang-piutang dengan koperasi harian, dengan jumlah yang cukup besar bahkan bisa kembali dua kali lipat dari jumlah pinjaman awal. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat tentang koperasi masih sangat minim karena masih terjerat dengan koperasi bodong. Berdasarkan hal tersebut, maka tim konklusi Indonesia melakukan penyusunan strategi dan penentuan materi tentang koperasi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum dengan harapan nantinya dapat disampaikan kepada para pedagang disekitar mereka.

Edukasi mengenai peran dan fungsi koperasi dilaksanakan oleh Konklusi Indonesia pada 26 Juli 2022 pukul 13,00 WITA-Selesai, dengan menggunakan Aplikasi Zoom dan live streaming melalui kanal youtube Konklusi Indonesia (Gambar 2).



Gambar 2. Kanal Youtube Konklusi Indonesia

Jumlah Peserta yang hadir di zoom yaitu sebanyak 85 orang. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan perkenalan. Salah satu tim Konklusi Indonesia yang bertindak sebagai moderator, memperkenalkan identitas tim pemateri kepada para peserta (Gambar 3).



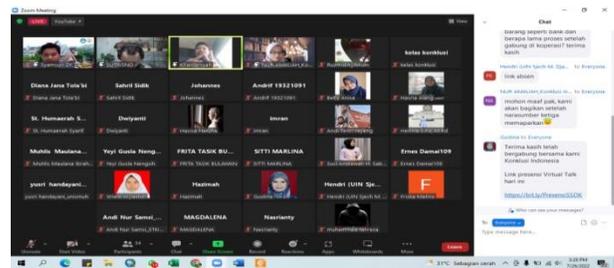
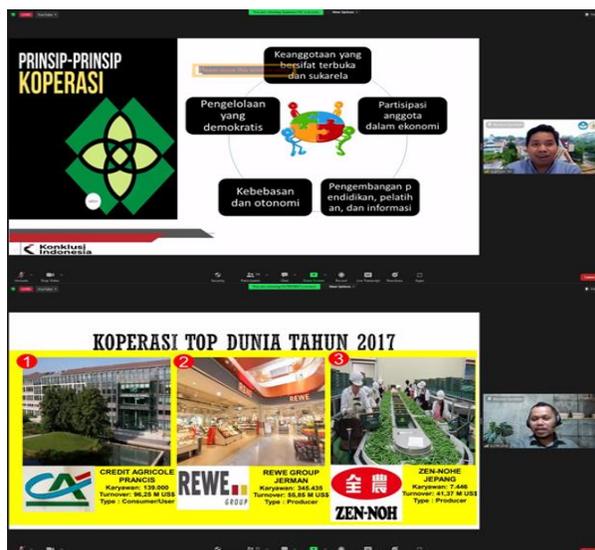
Gambar 3. Tim pemateri serba-serbi koperasi

Setelah perkenalan, moderator memberikan pre test secara lisan yang dijawab oleh peserta melalui room chat. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal para peserta mengenai hal-hal yang berkaitan dengan koperasi. Hasil pre test tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan atau informasi mengenai koperasi bagi para peserta masih sangat kurang. Hal ini menjadi pemantik semangat para pemateri untuk mengedukasi para peserta mengenai dunia perkoperasian yang normal. Edukasi mengenai dunia koperasi merupakan salah satu langkah awal agar nasabah dapat terhindar dari jebakan koperasi bodong yang sangat merugikan. Penyampaian edukasi mengenai koperasi dilakukan secara bergantian oleh tim pemateri. Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Bahan dan Tim Pemateri

No	Bahan materi	Penyaji
1.	Koperasi dan bank	Dr. Syamsuri, S.Pd., M.Si
2.	Koperasi yang baik dan fungsi-fungsinya	Sutrisno, S.Pd., M.Pd.
3.	Proses mendirikan koperasi	Khaidarsyah, S.Pd., M.Pd.

Pemaparan materi dilakukan dalam bentuk *power point* (Gambar 4). Hal ini berfungsi untuk memudahkan transfer ilmu karena adanya visualisasi materi yang diberikan. Penyampaian materi menggunakan *power point* juga didukung oleh (Haris et al., 2019) yang menyatakan bahwa *power point* dapat memudahkan dalam penyampaian informasi dan edukasi.



Gambar 4. Pemaparan materi

Setelah penyampaian materi oleh ketiga narasumber, maka tahapan edukasi selanjutnya yaitu diskusi atau tanya jawab, dan pemberian kuis sebagai *post test*. Pada tahapan diskusi, para peserta dipersilahkan memberikan pertanyaan secara lisan maupun melalui room chat. Pada tahapan ini, para peserta terlihat sangat antusias. Terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri. Antusiasme ini sebagai bukti bahwa kegiatan edukasi kali ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta. Tahapan terakhir kegiatan pengabdian ini yaitu evaluasi dengan memberikan *post test*. Banyak peserta yang telah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh moderator. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta setelah diberikan edukasi. Pemberian edukasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat juga didukung oleh (Asriati & Syamsuri, 2022; Murwaji & Robby, 2017; Wisnuadhi et al., 2020).

Dengan adanya pengetahuan para peserta mengenai dunia koperasi setelah mengikuti edukasi kali ini, maka diharapkan agar para peserta tersebut dapat meneruskan informasi yang mereka peroleh kepada masyarakat disekitarnya, sehingga kecurangan-kecurangan koperasi bodong dapat dihindari. Setelah tahapan terakhir, maka dilanjutkan dengan sesi foto bersama pada layar zoom (gambar 5).



Gambar 5. Foto bersama tim materi dan para peserta

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian secara daring mengenai koperasi dapat berjalan lancar. Hal ini karena adanya kerja sama yang baik antara tim dan peserta. Selain itu, para peserta merasa bahwa materi yang diberikan sangatlah penting. Kegiatan pengabdian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan para peserta setelah diberikan edukasi, terbukti dari kemampuan para peserta menjawab pertanyaan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Konklusi Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Tanjungpura dan Universitas Mulawarman serta Rektor Universitas Patompo atas ijin yang diberikan kepada para pemateri untuk memberikan edukasi secara daring pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Konklusi Indonesia. Tim konklusi juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta atas kesediaannya mengikuti edukasi ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, N., & Syamsuri, S. (2022). Penyuluhan Penguatan Kewirausahaan Pelaku UMKM Kelompok Himpunan Wirausaha Transmigrasi (Hw-Trans) Di Kecamatan Rasau Jaya. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 7(2), 271–279. <https://doi.org/10.20956/JDP.V7I2.18362>
- Haris, H., Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.24198/MKK.V2I2.22472>
- Hartini, H., Apriyanti, E., & Alang, H. (2022). Pelatihan Microsoft Office kepada Remaja di Desa Kindang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/10.54259/PAKMAS.V2I1.815>
- Kadir, H., & Yusbar, Y. (2013). Optimalisasi Pengaruh Dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. *Jurnal Ekonomi*, 20(03), 1–9. <https://doi.org/10.31258/JE.20.03.P>
- Murwaji, T., & Robby, A. H. (2017). Edukasi dan Penyehatan Koperasi Melalui Linkage Program Perbankan. *PADJADJARAN JURNAL ILMU HUKUM (JOURNAL OF LAW)*, 4(3), 454–472. <https://doi.org/10.22304/PJIH.V4N3.A2>
- Nugroho, M., Astuti, F. Y., & Abdilah, L. Z. (2021). Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Koperasi Bagi Usaha Kecil Dan Menengah Desa Kertomulyo, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita*, 1(1), 1–6. <https://seocologi.com/index.php/jpmk/article/view/26>
- Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, & Denik. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/10.34306/ADIMAS.V2I2.552>
- Retnowati, D. (2015). Strategi Pengembangan Kelembagaan Dan Koperasi Melalui Sistem Demokrasi Di Indonesia. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 1(6), 26–32. <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/965>
- Rohmat, A. B. (2016). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No.17 Tahun 2012). *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1), 138–147. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/PH/article/view/1424>
- Sari, C. W. M., & Yamin, A. (2018). Edukasi Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Diabetes Melitus Tipe 2. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.24198/MKK.V1I1.17127>
- Siregar, R., Gulo, A. R. B., & Sinurat, L. R. E. (2020). Edukasi Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Pasar Sukaramai Kecamatan Medan Area Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 191–198. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1490>
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *Niagawan*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.24114/NIAGA.V7I2.10751>
- Sri Zulhartati, O. (2012). Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*, 25(3), 1–16. <https://doi.org/10.26418/GM.V25I3.233>
- Widiastuti, W. (2009). Tanggung Jawab Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Berbadan Hukum terhadap Penyimpan Dana. *Jurnal Wacana Hukum*, 8(2), 235–34. <https://doi.org/10.33061/1.JWH.2009.8.2.315>
- Wisnuadhi, B., Setiawan, S., Munawar, G., Mauluddi, H. A., & Danisworo, D. S. (2020). Edukasi Konsep dan Produk Koperasi Syariah pada Kelompok Pengajian Masjid Al-Hikmah Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.33366/JAST.V4I1.1569>